



Evaluasi Program Sekolah Penggerak terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Modul Pembelajaran Berdiferensiasi

Mahmud Aji
SMPN 44 Kabupaten Tebo
amoksaji11@gmail.com

Abstract

Evaluation of the Program Sekolah Penggerak related to increasing teacher competency in compiling differentiated teaching modules is an important aspect in supporting the improvement of the education system at Sekolah Penggerak. This service activities aimed to improve the quality of teaching by focusing on preparing teaching modules that are responsive to the needs of the diversity of students. Evaluation methods include classroom observations, interviews, document assessment, implementation of in-house training, module trials, and evaluation of student learning outcomes. Evaluation methods were used to measure changes in teaching practices, teacher understanding regarding differentiated learning, and the impact on student learning outcomes. This service activities were held on Wednesday, November 1 2023 with 15 teachers participating. Evaluation results reflect improvements in instructional design skills, implementation of diverse learning strategies, and appropriate adjustments to individual learner needs. This program was also directed at building collaboration between teachers and establishing a culture of sustainable learning in schools. Therefore, increasing teacher competence in preparing differentiated learning modules has been proven to be able to increase teacher understanding and competence regarding differentiated learning at SMP Negeri 44 Tebo Regency.

Keywords: Sekolah Penggerak, teacher competency, teaching modules, differentiated learning

Abstrak

Evaluasi Program Sekolah Penggerak terkait dengan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi menjadi aspek penting dalam mendukung perbaikan sistem pendidikan di Sekolah Penggerak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan fokus pada penyusunan modul ajar yang responsif terhadap kebutuhan keberagaman siswa. Metode evaluasi mencakup observasi kelas, wawancara, penilaian dokumen, pelaksanaan *in house training*, uji coba modul, dan evaluasi hasil belajar siswa. Metode evaluasi digunakan untuk mengukur perubahan dalam praktik pengajaran, pemahaman guru terkait pembelajaran diferensiasi, dan dampaknya pada hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 1 November 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang guru. Hasil evaluasi mencerminkan peningkatan keterampilan desain instruksional, penerapan strategi pembelajaran beragam, dan penyesuaian yang tepat terhadap kebutuhan individu siswa. Kegiatan pengabdian ini juga diarahkan untuk membangun kolaborasi antarguru dan membentuk budaya pembelajaran berkelanjutan di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan modul pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 44 Kabupaten Tebo.

Kata kunci: Sekolah Penggerak, kompetensi guru, modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi

© 2023 Mahmud Aji

1. Pendahuluan

Evaluasi Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan suatu langkah kritis dalam mengukur efektivitas dan keberlanjutan suatu inisiatif pendidikan. Program ini memiliki fokus khusus pada peningkatan kompetensi guru dengan penekanan pada kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang bersifat diferensiasi. Modul ajar berdiferensiasi dapat membantu guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa [1]. Modul ajar berdiferensiasi menjadi krusial dalam merespons keberagaman siswa, mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif [2][3][4][5][6]. Modul ajar berdiferensiasi dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa [7][8][9][10][11]. Oleh karena itu, evaluasi program ini tidak hanya mengukur pencapaian hasil akhir, tetapi juga merinci dampaknya terhadap kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan modul ajar yang mendukung keberagaman dalam kelas.

PSP dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 1177/M/2020 tahun 2020. PSP sebagai model satuan pendidikan bermutu merupakan program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan pembaruan pembelajaran berdasarkan surat keputusan (SK) Menteri nomor 162/M/2021 yang merupakan pengganti Kepmendikbud nomor 1177/M/2020. PSP merupakan program Kemendikbudristek yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah penggerak, yaitu sekolah yang mampu fokus mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup peningkatan kompetensi dan karakter yang diawali dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dari kepala sekolah dan guru [12].

Tujuan PSP adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. PSP menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat [13][14][15]. PSP adalah upaya untuk mewujudkan visi Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila [16][17][18]. PSP berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) [19][20][21][22][23].

Bab I Pasal I Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, mulai dari pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, dasar, dan menengah. Kedudukan seorang guru harus dilihat dalam konteks kompetensi yang membantunya mempraktikkan vokasinya. Kompetensi adalah kemampuan untuk menyerap, menguasai, dan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan sosial dan profesional seseorang sebagai alat untuk melakukan tugas dan beroperasi seefektif mungkin untuk menambah nilai [24][25][26].

Kompetensi guru adalah suatu performansi (kemampuan) yang dimiliki seorang guru, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, penyesuaian diri, sikap, dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru. Seorang guru melaksanakan kegiatan akan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sesuai dengan kompetensinya [27][28][29]. Kompetensi seorang guru dievaluasi untuk menentukan seberapa berkualitas seorang guru sebagai seorang pendidik. Bahkan, tingkat keterampilan guru berdampak pada seberapa baik kinerja siswa.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mendukung PSP adalah kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Modul ajar berdiferensiasi dapat membantu guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Modul ajar berdiferensiasi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kedalaman yang siswa butuhkan. Modul ajar berdiferensiasi dapat membantu guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Modul ajar berdiferensiasi dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efisien dan efektif. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada pengakomodasian perbedaan individual siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka [30][31][32].

Pembelajaran berdiferensiasi guru memberikan perhatian terhadap keunikan karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga tidak bisa diberikan perlakuan yang sama antara satu siswa dan siswa yang lain yang berbeda karakteristik. Guru perlu memberikan tindakan yang masuk akal dalam merespons perbedaan karakteristik siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti memberikan perlakuan berbeda untuk setiap

siswa atau membedakan antara siswa yang pintar dan kurang pintar [33][34][35].

Setiap guru perlu memiliki rancangan pembelajaran untuk merencanakan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Rencana tersebut tertuang dalam modul ajar. Konsep modul ajar lebih diartikan sebagai sarana, metode, maupun pedoman yang dirancang dengan sistematis dan menjadi implementasi dari alur dan tujuan pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka [36][37][38]. Modul ajar memegang peranan sentral dalam implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di ruang kelas. Modul yang dirancang dengan baik dapat menjadi instrumen yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

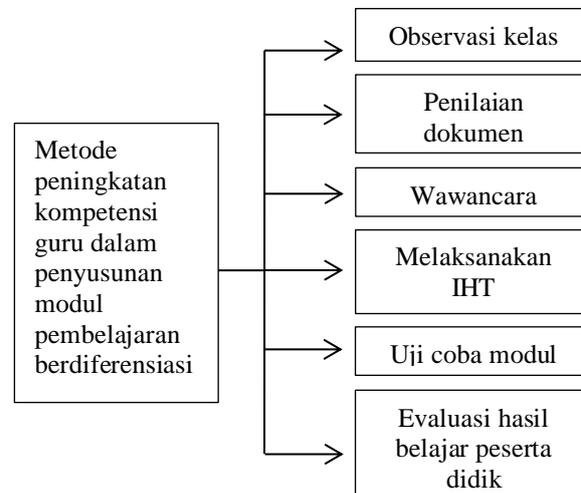
Modul ajar tidak hanya menjadi panduan struktural, tetapi juga merupakan alat yang mendukung pengalaman belajar yang disesuaikan dengan tingkat keterampilan, minat, dan gaya belajar unik setiap siswa dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Modul ajar yang berdiferensiasi memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran, memberikan tantangan yang sesuai bagi siswa yang lebih mampu, sementara juga memberikan dukungan tambahan untuk siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif.

SMPN 44 Kabupaten Tebo merupakan salah satu Sekolah Penggerak angkatan 2 yang berada di Kabupaten Tebo. SMPN 44 Kabupaten Tebo berkomitmen untuk memastikan peningkatan signifikan dalam kualitas pengajaran melalui pengembangan kompetensi guru terkait penyusunan modul ajar berdiferensiasi. SMPN 44 Kabupaten Tebo memberikan ruang untuk melakukan pertukaran pengalaman dan praktik baik antarguru dalam menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pertumbuhan profesional. Sekolah juga memberikan peluang bagi guru untuk terlibat dalam pelatihan, workshop dan kolaborasi lintas disiplin yang secara langsung meningkatkan pemahaman guru tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan fokus pada penyusunan modul ajar yang responsif terhadap kebutuhan keberagaman siswa.

2. Metode Kegiatan

Evaluasi PSP terkait dengan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi dapat dilakukan melalui berbagai metode evaluasi yang komprehensif. Metode yang diterapkan SMPN 44 Kabupaten Tebo dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi

dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, penilaian dokumen, melaksanakan *in house training* (IHT), pemanfaatan platform Merdeka Mengajar, uji coba modul, dan evaluasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi modul ajar yang dibuat guru.



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian

Gambar 1 memperlihatkan bahwa langkah pertama yang dilakukan kepala sekolah, selaku pemimpin sekolah terkait dengan evaluasi PSP dengan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi, melakukan observasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru di kelas. Selanjutnya dilakukan penilaian dokumen dengan mengecek modul pembelajaran berdiferensiasi yang disusun guru. Hasil observasi dan penilaian dokumen selanjutnya dilakukan wawancara dengan guru terkait permasalahan atau kendala yang dihadapi guru dalam menyusun modul dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Tahun pelajaran 2023/3024 ini merupakan tahun kedua bagi SMPN 44 Kabupaten Tebo dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tahun pertama dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, banyak permasalahan yang dihadapi oleh sekolah terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Permasalahan tersebut seperti kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, pemahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi yang masih kurang, serta kurangnya kompetensi guru dalam menyusun modul pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, sistem penilaian dan pemantauan kemajuan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi juga belum sepenuhnya terintegrasi atau dikembangkan.

Peningkatan kompetensi guru diukur dengan 3 indikator kinerja, mencakup kemampuan guru dalam merancang modul ajar, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan kemampuan mengimplementasikan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka

sekolah merasa penting dilakukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru di tingkat satuan pendidikan, seperti dalam bentuk *workshop* dan IHT. Hal ini karena jika kurangnya pelatihan yang memadai, maka guru kemungkinan besar akan merasa kesulitan mengimplementasikan secara efektif pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. IHT merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai narasumber yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain.

Setelah mengikuti kegiatan IHT, peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan modul pembelajaran berdiferensiasi selanjutnya dilakukan uji coba terhadap modul ajar yang telah dibuat guru. Uji coba ini kembali dilakukan observasi kelas untuk mengamati praktik pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan guru. Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan guru berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan. Sistem pemantauan dan evaluasi ini harus diterapkan untuk memastikan bahwa perubahan yang diinginkan benar-benar terjadi dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Evaluasi Program

IHT peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi yang dilaksanakan dalam rangka refleksi Pokja Manajemen Operasional (PMO) pertama level sekolah. Kegiatan ini sangat perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat mengimplementasikan setiap kegiatan yang sudah dirancang dalam pengimplementasian PSP. Kegiatan IHT dilaksanakan pada 1 November 2023 di SMPN 44 Kabupaten Tebo yang berlokasi di Desa Lubuk Mandarsah Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo. Kegiatan diikuti oleh 15 orang guru ini berlangsung pukul 07.30-16.00 WIB. Kegiatan difasilitasi oleh seorang narasumber yang merupakan Guru Penggerak angkatan 5 dari Kabupaten Tebo.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan IHT ini meliputi: konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi; model asesmen pembelajaran berdiferensiasi; dan penyusunan modul pembelajaran berdiferensiasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan IHT ini adalah peningkatan pemahaman guru terkait konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, peningkatan kompetensi guru dalam merancang teknik asesmen pembelajaran berdiferensiasi, serta peningkatan

keterampilan guru dalam merancang modul ajar pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan IHT oleh Kepala Sekolah



Gambar 3. Arahan Kepala Sekolah Terkait Tujuan IHT

3.2. Pembahasan Hasil Kegiatan

Kegiatan IHT peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi ini terjadi perubahan positif dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas [39][40][41]. Secara rinci, hasil yang dicapai dari kegiatan IHT ini, yaitu: (1) meningkatkan keterampilan guru dalam merancang modul ajar yang responsif terhadap kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam. Hal ini mencakup kemampuan merancang aktivitas, materi, dan penilaian yang mendukung pembelajaran diferensiasi; (2) guru mampu mengimplementasikan beragam strategi pembelajaran yang mendukung diferensiasi, seperti penggunaan pengajaran langsung, pembelajaran kolaboratif, atau penggunaan teknologi pendidikan; (3) meningkatkan pemahaman dan dukungan guru terhadap pembelajaran inklusif. Modul ajar yang berdiferensiasi membantu menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan partisipasi semua siswa, tanpa memandang perbedaan kemampuan; (4) terjadinya peningkatan kerja sama dan kolaborasi antarguru. Guru dapat saling berbagi pengalaman, strategi pengajaran, dan materi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan profesional bersama; (5) peningkatan hasil belajar siswa sebagai dampak dari modul ajar yang berdiferensiasi. Hal ini terjadi karena siswa

merasa lebih terlibat, termotivasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik sesuai dengan gaya dan tingkat keterampilan masing-masing; dan (6) peningkatan kepuasan guru seiring dengan peningkatan keterampilan dan dukungan yang diterima. Guru yang merasa didukung dan kompeten cenderung lebih puas dengan pekerjaannya.

Tabel 1 merupakan tanggapan guru setelah mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi dalam penyusunan modul pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 1. Hasil Kegiatan IHT

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Meningkatkan pemahaman guru tentang konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.	15	
2	Meningkatkan pemahaman guru tentang teknik asesmen pembelajaran berdiferensiasi.	15	
3	Meningkatkan keterampilan guru dalam merancang modul pembelajaran berdiferensiasi.	15	
4	Meningkatkan kerja sama dan kolaborasi guru dalam merancang modul pembelajaran berdiferensiasi di komunitas belajar.	15	
5	Meningkatkan kepuasan dan kepercayaan diri dalam merancang modul dan asesmen serta melaksanakan praktik pembelajaran berdiferensiasi.	15	

Berdasarkan Tabel 1, seluruh peserta merasa bahwa pelaksanaan IHT peningkatan kompetensi dalam menyusun modul ajar dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan pemahaman tentang konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi serta meningkatkan pemahaman guru tentang teknik asesmen pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan peserta dalam merancang modul pembelajaran berdiferensiasi. Hasil kegiatan IHT ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dan memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan belajar siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam menyusun modul ajar juga dapat meningkatkan literasi digital dan keterampilan pemanfaatan teknologi peserta dalam pembelajarannya.

Kegiatan IHT ini juga mampu membentuk budaya pembelajaran berkelanjutan di sekolah, dimana inovasi dan pembaruan dalam metode pengajaran selalu didorong. Berdasarkan hal tersebut, maka peran PSP dalam rangka menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas

kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan dapat terwujud.



Gambar 4. Kegiatan Pemanfaatan Teknologi dalam Kegiatan IHT



Gambar 5. Kepala Sekolah Bersama Narasumber dan Peserta Kegiatan IHT

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan *workshop* dan pendampingan berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar [42]; pelaksanaan IHT dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 1 Sidoarjo [43]; dan kegiatan pendampingan pengembangan modul ajar berdiferensiasi dalam bentuk *workshop* memberikan efek yang positif terhadap kompetensi guru-guru, terutama meningkatkan pemahaman, kemampuan beradaptasi, dan fleksibilitas dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi [44].

4. Kesimpulan

Hasil evaluasi Program Sekolah Penggerak terkait dengan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi menunjukkan bahwa IHT yang dilaksanakan dalam rangka refleksi PMO pertama level sekolah yang dilaksanakan oleh SMPN 44 Kabupaten Tebo dapat meningkatkan kompetensi guru

dalam merancang modul dan asesmen serta melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Daftar Rujukan

- [1] N. Sudjana and A. Rovai, *Teknologi Pengajaran*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2007.
- [2] L. Lisnawati, S. Kuntari, and M. A. Hardiansyah, "Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi", *AS-SABIQUN*, vol. 5, no. 6, pp. 1677-1693, 2023. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>.
- [3] M. A. R. Fauzi, S. A. Azizah, and I. Atikah, "Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 1-10, 2023. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.38>.
- [4] S. A. D. Rachmadhani and P. U. Kamalia, "Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review", *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 3, pp. 178-192, 2023. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>.
- [5] T. Anjarini, S. Suyoto, A. Ratnaningsih, and E. Yohana, "Pelatihan Penerapan Modul Ajar melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi bagi Guru-Guru SD Negeri Malangrejo", *KALANDRA Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 6, pp. 250-260, 2023. <https://doi.org/10.55266/jumalkalandra.v2i6.336>.
- [6] H. Herlina, O. F. Wardany, Y. Sani, and R. Z. Maharani, "Kendala dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Lampung", *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 5, pp. 2928-2941, 2023. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6086>.
- [7] A. Amini, A. Manangsang, A. Wahyudin, and E. Susanti, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang pada Mata Pelajaran PPKn", *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 3, no. 2, pp. 6136-6145, 2023. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1077>.
- [8] D. Mashitoh, I. Dwijayanti, and F. Agustini, "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik untuk Menyusun Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas V SD Negeri Karangrejo 01", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 5, no. 2, pp. 663-669, 2023. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12874>.
- [9] R. Fauzia and Z. Zaka, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka", *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 9, no. 3, pp. 1608-1617, 2023. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>.
- [10] S. A. Azizah, A. Usman, M. A. R. Fauzi, E. Rosita, "Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 1-12, 2023. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>.
- [11] L. Lestari, H. Hadarah, and S. Soleha, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang", *EDOIS: International Journal of Islamic Education*, vol. 1, no. 2, pp. 1-10, 2023. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>.
- [12] F. F. Syafi'i, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak", *Pros. Semin. Nas. Pendidik. DASAR "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masy. 5.0."* no. November, pp. 46-47, 2021.
- [13] K. Kustomo, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 4 Jombang", *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, vol. 1, no. 3, pp. 168-176, 2023. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i3.351>.
- [14] M. Meldafani, M. Heriyanto, and A. Adiarto, "Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Kota Dumai", *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 3, no. 6, pp. 2673-2684, 2023. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6618>.
- [15] B. Khofifah and M. Syaifudin, "Analisis Kebijakan Pemerintah mengenai Sekolah Penggerak", *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 3, no. 8, pp. 7405-7410, 2022. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i8.2393>.
- [16] L. Salamor, S. P. Ritiauw, and D. Musidi, "Analisis Habituasi Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Dasar Penggerak Kota Ambon", *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, vol. 11, no. 1, pp. 181-196, 2023. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1page181-196>.
- [17] G. Santoso, S. N. Kharunissa, M. Munawar, and S. Sutini, "Kebermaknaan Profil Pelajar Pancasila melalui Dimensi Kebhinekaan Global di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi", *Jurnal Pendidikan Transformatif*, vol. 2, no. 2, pp. 127-140, 2023. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i2.289>.
- [18] H. Sakdiah, A. Rahimi, A. Darlis, S. A. Ammar, and D. A. Daulay, "Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 5, no. 1, pp. 692-697, 2023. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11012>.
- [19] R. R. Lubis, F. Amelia, E. Alvionita, I. E., Nasution, and Y. H. Lubis, "Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru", *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, vol. 33, no. 1, pp. 70-82, 2023. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>.
- [20] U. E. E. Rasmani, S. Wahyuningsih, J. Jumiatmoko, N. E. Nurjanah, P. Agustina, Y. K. W. Widiastuti, M. D. P. Nazidah, and N. A. S. Prashanti, "Pentingnya Guru Penggerak bagi Guru PAUD dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka", *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 482-496, 2023. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.257>.
- [21] D. Damayanti and M. Asbari, "Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru", *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, vol. 3, no. 2, pp. 5-10, 2023. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.895>.
- [22] N. Amaliyah, S. Supriansyah, P. Pramudiani, D. P. Prawito, and L. Khoirunnisa, "Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Kegiatan Merdeka Belajar", *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 19-28, 2023. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1335>.
- [23] R. Maryati, S. Sukmawati, and U. Radiana, "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya", *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 3, no. 5, pp. 238-249, 2023. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.4852>.
- [24] C. Lesmana, M. Arpan, A. Ambiyar, W. Wakhinuddin, and E. Fatmawati, "Respons Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Program Matrikulasi", *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 17, no. 2, pp. 227-237, 2019. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1528>.
- [25] A. E. Putra, M. T. Rohman, L. Linawati, and N. Hidayat, "Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru", *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 201-211, 2023. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.185>.
- [26] M. Z. Adam, M. Jundi, I. Ali, S. A. Laubaha, and S. Kadir, "Studi Komparatif Kompetensi Dasar K- KMA 183 dan KMA 164 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs pada Kompetensi Ranah Kognitif", *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 2, no. 1, pp. 54-63, 2023. <https://doi.org/10.58194/as.v2i1.262>.
- [27] N. Aditiya and S. Fatonah, "Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka Belajar", *Scholaria: Jurnal*

- [28] *Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 13, no. 2, pp. 108-116, 2023. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116>.
Y. Yokoyama, B. Nadeak, and H. Sihotang, "Implementasi Kompetensi Guru Penggerak dalam Menerapkan Merdeka Belajar SMK di Tana Toraja", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, vol. 16, no. 2, pp. 187-200, 2023. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i2.176>.
- [29] A. Sembiring, M. Dinata, R. Ramadansur, A. Bastian, and S. Wahyuni, "Identifikasi Kemampuan Guru PAUD sebagai Guru Penggerak di Pekanbaru", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 6303-6312, 2023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5406>.
- [30] N. Halimah, H. Hadiyanto, and R. Rusdinal, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 5019-5033, 2023. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7552>.
- [31] M. D. Nafisa and R. Fitri, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, pp. 179-188, 2023. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>.
- [32] M. Ningrum, M. Maghfiroh, and R. Andriani, "Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah", *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, vol. 5, no. 1, pp. 85-100, 2023. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>.
- [33] D. Wahyuningsari, Y. Mujiwati, L. Hilmiyah, F. Kusumawardani, and I. P. Sari, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar", *Jurnal Jendela Pendidikan*, vol. 2, no. 4, pp. 529-535, 2022. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.
- [34] M. Marzoan, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)", *Renjana Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 113-122, 2023.
- [35] R. Siringoringo, M. Asbari, and C. Margaretta, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik", *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, vol. 2, no. 5, pp. 13-16, 2023. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.436>.
- [36] I. I. Salsabilla, E. Jannah, and J. Juanda, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 33-41, 2023.
- [37] E. Marlina, "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *Journal of Community Dedication*, vol. 3, no. 1, pp. 88-97, 2023.
- [38] A. Akhiruddin, S. Sriwahyuni, and S. Alam, "Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dan Pelatihan Aplikasi Bandicam sebagai Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital bagi Guru di SMP", *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 5, pp. 10315-10328, 2023. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.20413>.
- [39] M. A. Mahdiannur, E. Erman, M. Martini, T. Nurita, L. Rosdiana, and A. Qosyim, "Pendampingan Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi untuk Guru Mata Pelajaran IPA SMP/Sederajat Berorientasi ESD", *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 4, pp. 801-808, 2022. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3409>.
- [40] A. Saifullah, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melalui In House Training (IHT) di MTs Negeri 1 Sidoarjo", *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 3, no. 2, pp. 515-528, 2023. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.354>.
- [41] E. Mirzachaerulsyah, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi pada SMA Negeri di Pontianak)", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 1-6, 2023. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7560689>.
- [42] S. Supono, "Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar pada Pembelajaran Berdiferensiasi melalui Workshop dan Pendampingan", *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, vol. 3, no. 2, pp. 147-156, 2023. <https://doi.org/10.51878/action.v3i2.2253>.
- [43] D. Virgiyanti, I. K. Dewi, and R. Zuliani, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui in House Training (IHT) di SDIT Darul Ulum", *Anwarul*, vol. 3, no. 4, pp. 751-766, 2023. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1335>.
- [44] K. A. Astiti, V. Lantik, I. W. Sukarjita, and F. Fakhrudin, "Pelatihan penyusunan RPP Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Merdeka Belajar di SMA N 2 Kupang Timur", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 4, no. 2, pp. 7367-1373, 2023. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1070>.